

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Definisi

Pengertian fasad dari dua kamus yang berbeda, sebagai berikut:

- Menurut KBBI, facade atau fasad merupakan tampilan atau bagian muka dari suatu gedung.¹
- Menurut Kamus Arsitektur, facade adalah muka luar dari bangunan yang merupakan bagian depan Arsitektur yang kadang-kadang berbeda dengan muka-muka yang lain dengan penggarapan detail-detail Arsitektur atau ornamen serta unsur-unsur yang lain.²

Dari dua pengertian tersebut disimpulkan bahwa fasad adalah tampilan muka luar bangunan yang memiliki berbagai unsur seperti detail Arsitektur, ornamen, bentuk, tekstur, dimensi dan warna. Dalam Arsitektur, fasad bangunan merupakan hal yang penting dari sudut pandang desain, karena memberikan suasana bagi bagian-bagian bangunan lainnya.

Pengertian galeri, sebagai berikut:

- Menurut KBBI, galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni.³
- Menurut kamus Arsitektur, galeri merupakan salah satu jenis ruang yang menyusun terbentuknya sebuah museum dengan fungsi utama sebagai tempat pameran.⁴

¹ KBBI Edisi III /*Pengertian Facade*/ Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://kbbi.web.id/facade>

² Kamus Arsitektur. *Pengertian Facade*. Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://facade.com/2011/07/kamus-arsitektur.html>

³ KBBI Edisi III /*Pengertian Galeri* Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://kbbi.web.id/galeri>

⁴ Kamus Arsitektur. *Pengertian Galeri*. Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://galeriarsitektur.com/2011/07/kamus-arsitektur.html>

- Galeri berasal dari bahasa latin yaitu *galleria* yang artinya sebuah bangunan yang salah satu sisinya terbuka tanpa pintu. Bisa juga berarti sebuah ruangan panjang di tingkat atas (loteng). Istilah galeri juga muncul sebagai tempat para seniman memamerkan dan menjual karya-karya seni rupa. Galeri berkonotasi dua maksud : pameran dan jualan, artinya galeri bisa untuk tujuan ideal (apresiasi non komersial) maupun tujuan realitas (komersial). Pendapat lain memberi fungsi pada galeri sebagai kritik seni, kritik yang dilakukan lewat pasar serta kunci kesejahteraan seniman. Dalam perkembangan terkini, galeri mengacu pada sebuah tempat/ ruang pameran karya seni.⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa galeri merupakan tempat pameran yang bertujuan memperkenalkan dan menjual hasil karya seni, hasil studi, hasil eksperimen serta hasil koleksi terpilih melalui proses seleksi.

Pengertian Arsitektur, sebagai berikut:

- Menurut KBBI, ar-si-tek-tur /arsitéktur/ adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dsb; sebagai metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.⁶
- Menurut kamus Arsitektur, Arsitektur merupakan ilmu atau seni pembuatan bangunan. Perwujudan budaya manusia dalam hal pembuatan tata ruang bagi kegiatan hidupnya agar berkembang. Dasar-dasar perencanaan dan perancangan Arsitektur adalah prinsip dasar dan pedoman pokok dalam suatu rangkaian perumusan dari pada maksud, cara, harapan yang jelas, teratur, tidak kacau untuk diatur dalam mencapai tujuan, agar tidak boleh gagal, serta merupakan rangkaian perubahan, sketsa gambaran pola diterapkan dan tidak boleh terdapat penyimpangan dalam perwujudan budaya manusia dalam hal pembuatan ruang bagi kegiatan hidupnya agar berkembang.⁷

⁵ Mikke Susanto, DIKSI RUPA, Kumpulan Istilah Seni Rupa, Kanisius, 2002, hal.44

⁶ KBBI Edisi III ./Pengertian Arsitektur/ Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://kbbi.web.id/galeri>

⁷ Kamus Arsitektur. *Pengertian Arsitektur*. Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://galeriesitektur.com/2011/07/kamus-arsitektur.html>

Dari pengertian-pengertian tersebut, disimpulkan bahwa Arsitektur merupakan ilmu pengetahuan tentang perencanaan dan perancangan konstruksi bangunan dengan produk berupa karya Arsitektur dan karya seni yang memperhatikan bentuk dengan kaitannya terhadap fungsi dan ruang.

Sedangkan **Arsitektur Nusantara** merupakan semua karya arsitektur yang ada di Indonesia dan menampilkan satu ciri tidak dapat digunakan parameter kedaerahan (dengan memasukkan sisi kultur, religi dan adat istiadat yang spesifik), tapi dengan menonjolkan ciri arsitektur tropisnya sebagai jiwa atau ciri dari arsitektur Nusantara.⁸

Berdasarkan definisi-definisi di atas mengenai Galeri dan Arsitektur Nusantara, disimpulkan bahwa Galeri Arsitektur Nusantara adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang pameran yang menyimpan, menjual dan memamerkan koleksi khusus hasil Arsitektur Nusantara yang telah terseleksi dengan nilai seni dan budaya untuk mengangkat potensi Arsitektur Nusantara.

Pengertian pendekatan Arsitektur Jawa dari dua kamus yang berbeda, sebagai berikut:

- Menurut KBBI, pendekatan Arsitektur Jawa dibagi menjadi dua kata, pendekatan; gaya dan ilmu perancangan yang digunakan, Arsitektur; seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, dan Jawa. Dahulu, Jawa adalah pusat beberapa kerajaan Hindu-Buddha, kesultanan Islam, pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, serta pusat pergerakan kemerdekaan Indonesia.⁹
- Menurut kamus Arsitektur, pendekatan Arsitektur Jawa merupakan ilmu mengenai gaya merancang yang menyesuaikan dengan kebudayaan Jawa sehingga memiliki ciri khas atau karakter tersendiri.¹⁰

Arsitektur Jawa merupakan Arsitektur yang digunakan oleh masyarakat Jawa yang telah ada dan berlangsung selama sekitar 2.000 tahun. Arsitektur Jawa dipengaruhi oleh

⁸ Galih W.Pangarsa, Memaknai Kembali Arsitektur Nusantara, Univ. Brawijaya

⁹ KBBI Edisi III /*Pengertian Pendekatan/ Pengertian Arsitektur/ Pengertian Jawa/* Dipetik Agustus 21, 2015
Web site: <http://kbbi.web.id/>

¹⁰ Kamus Arsitektur. *Pengertian Arsitektur Jawa.* Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://2011/07/kamus-arsitektur.html>

kebudayaan India bersamaan dengan datangnya pengaruh Hindu dan Buddha terhadap kehidupan masyarakat Jawa.¹¹

Meskipun budaya India berpengaruh besar tapi Jawa tidak meniru seluruh kebudayaan tersebut. Jawa memiliki kearifan lokal masyarakat, budaya dari India diterima melalui proses penyaringan. Proses akulturasi budaya ini dapat dilihat pada model Arsitektur. Arsitektur Jawa memiliki karakteristik pada setiap rancangan yang bermakna dan mempunyai filosofi.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Kota Yogyakarta mempunyai latar belakang yang cukup kuat serta memiliki sejarah perjalanan seni yang cukup panjang. Di kalangan seniman, kota Yogyakarta dipandang memiliki suasana yang mendukung seperti adem-ayem, kekerabatan yang cukup erat dan budaya yang masih kuat adalah hal pendukung untuk mendapatkan inspirasi dalam berkarya. Seni di Yogyakarta berkembang cukup signifikan selama tiga dekade terakhir. Hal ini disebabkan karena munculnya seniman-seniman muda yang antusias dalam mengadakan berbagai pameran.

Galeri seni di Yogyakarta berkembang seiring dengan bertambah banyaknya pameran yang diadakan oleh seniman di Yogyakarta, baik berasal dari dalam atau luar kota, bahkan luar negeri yang menyebabkan galeri-galeri di Yogyakarta dapat dikatakan jarang sepi dari event-event pameran.

Dari penulisan tentang galeri yang pernah ada, berikut adalah beberapa bangunan Galeri di Yogyakarta:

1. Galeri Foto Yogyakarta, Ruang Baru Bagi Seni Fotografi Indonesia, (1998). Mengetengahkan tentang pengolahan ruang, tempat, sirkulasi, bentuk dan pencahayaan kedalam konsep bangunan.

¹¹ Larasati, Presty. (2007, November 21). *Arsitektur Tradisional Jawa*. Dipetik Agustus 21, 2015 dari Biography Paul Rudolph Web site: <http://prestylarasati.wordpress.com/2007/11/21/arsitektur-tradisional-jawa/>

2. Galeri Karya, Warung Internet, dan Kedai Minum Pada Situs Pojok Benteng Keraton Yogyakarta, (1999). Melakukan interpretasi terhadap sebuah site pada salah satu sudut keraton Yogyakarta, dengan konsep bentukan arsitektural pada eksterior dan interior bangunan.

3. Galeri Mebel Kayu Di Yogyakarta, (1999). Menggabungkan antara komersialisme mebel dan peningkatan citra mebel sebagai suatu produk bernuansa seni untuk meningkatkan apresiasi masyarakat tentang seni desain mebel.

4. Galeri Kerajinan Perak, Identitas Bagi Ruang Kawasan Kotagede Yogyakarta, (2001). Menciptakan bangunan galeri kerajinan perak yang memiliki "ciri" dan "tanda" yaitu *gate* bagi ruang kawasan. Memanfaatkan visual (fasade) galeri yang sesuai dengan karakter bangunan komersial dan menggunakan konsep fasade arsitektur setempat dipadukan dengan tata ruang tradisional jawa.

5. Galeri Karya Anak Dengan Fasilitasnya Di Yogyakarta, (2002). Membuat perencanaan dan perancangan galeri dengan bentuk bangunan yang dinamis, sesuai dengan karakter anak yang dapat mewadahi hasil seni rupa karya anak.

6. Galeri Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta, (2002). Merancang sebuah galeri seni rupa kontemporer yang sesuai sebagai wadah hasil karya eksperimen perupa muda dan yang dapat memberikan alternatif dalam penyampaian karya-karya seni rupa kontemporer sebagai upaya memaksimalkan apresiasi masyarakat tentang seni.

7. Galeri Seni Kriya Logam, Pemanfaatan Sistem Pencahayaan Alami Sebagai Pembentuk Karakter Dan Citra Bangunan Galeri, (2004). Merancang Gedung Galeri Seni Kriya Logam di Yogyakarta yang dapat mewadahi berbagai macam kegiatan seniman kriya Logam.

Kota Yogyakarta yang memiliki potensi khususnya dalam bidang seni membutuhkan sarana aplikasi seni lewat bangunan Galeri. Berbagai macam galeri yang pernah dibuat ditujukan untuk melestarikan seni dan budaya kota. Menurut dokumentasi yang dilakukan komunitas Gelaran Budaya yang kemudian dipublikasikan dalam Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja, terdapat 101 komunitas seni yang masih aktif di Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Komunitas Seni Urban Yogyakarta

JENIS KESENIAN	JUMLAH KOMUNITAS
Seni Lukis	11
Seni Patung	1
Seni Grafis	8
New Media Art/ Performance Art	6
Fotografi	11
Film	64
Jumlah	101

Sumber: Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja, Gelaran Budaya 2015

Tabel 1.2 Organisasi Seni di Yogyakarta

No	Lokasi	Organisasi Seni Rupa							
		Seni Lukis +Grafis	Seniman	Seni Patung	Seniman	Seni Kriya	Seniman	Seni Dekorasi	Seniman
1	Sleman	5	79	4	58	17	261	6	75
2	G. Kidul	1	1			9	46	1	25
3	Kodya YK	5	25	1	15	15	263	5	26
4	Bantul	2	18	1	5				
5	Kulonprogo	4	21			5	31	8	79
	Jumlah	17	144	6	78	46	601	20	205

Sumber: Taman Budaya DIY, 2015

Berdasarkan tabel-tabel di atas, diketahui bahwa peminat seni di Yogyakarta cukup banyak dengan adanya beberapa organisasi yang ikut untuk melestarikan warisan budaya khususnya dalam bidang seni. Hal ini dapat membuat Yogyakarta menjadi kota yang tetap menjaga identitas bangsa tanpa kehilangan seni dan budaya.

Menurut data dari Dinas Kebudayaan D. I. Yogyakarta terdapat lebih dari 25 buah galeri seni dengan pertumbuhan seniman yang semakin banyak, hingga mencapai 20%

setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada salah satu gedung pameran seni yang ada di Yogyakarta yaitu Taman Budaya yang mendata jumlah seniman seni rupa mencapai lebih 81 orang yang telah terdaftar dan aktif dalam melakukan pameran. Masih banyak pula seniman muda yang belum terdaftar tetapi sudah pernah melakukan pameran tunggal atau kelompok (berdasarkan arsip gedung pameran seni Taman Budaya).

Tabel 1.3 Jumlah Kegiatan Dalam Bidang Seni Di Yogyakarta

NO.	JENIS KEGIATAN	JUMLAH
1.	Galeri Seni	25
2.	Museum	10
3.	Sanggar Seni Tari	18
4.	Organisasi/Lembaga Seni	31

Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan, 2015

Minat masyarakat akan seni di Yogyakarta cukup tinggi, hal ini terlihat dari jumlah pengunjung dan agenda pameran dari setiap galeri seni yang ramai. Antusias pengunjung juga adalah hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah event pameran, karena dengan mengetahui seberapa besar minat masyarakat setempat terhadap sebuah pertunjukan seni, maka hal ini dapat menjadi pertimbangan utama dalam mendesain dan membangun galeri Arsitektur. Arsitektur juga merupakan seni, dengan menghadirkan galeri dengan bidang baru, dapat menarik minat pengunjung dan menjadi wadah baru untuk mendukung edukasi masyarakat.

Kota Yogyakarta dikenal dengan kota pelajar karena mempunyai banyak Perguruan Tinggi yang memiliki berbagai program studi, salah satunya dengan menawarkan program studi Arsitektur. Yogyakarta turut memberikan pengaruh pada bidang Arsitektur di Indonesia. Dilansir pada situs Bisnis- Jateng, minat pengunjung untuk melihat sebuah pameran Arsitektur sangat tinggi. Beberapa acara yang terdapat pada sebuah pameran Arsitektur yaitu workshop, seminar, bedah buku, pameran hasil karya Arsitektur baik itu fotografi, maket, maupun desain dari karya para mahasiswa ataupun Arsitek terkenal merupakan bagian dalam mendidik Arsitektur kepada masyarakat. Sebuah pameran Arsitektur mempunyai sarana dalam pendidikan publik misalnya ruang berdiskusi dengan tujuan untuk terciptanya suatu komunikasi antara Arsitek dengan publik. Masyarakat perlu mengetahui kondisi perkembangan Arsitektur saat ini di Indonesia. Berikut beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta yang memiliki jurusan Arsitektur, sebagai berikut:

Tabel 1.4 Perguruan Tinggi dengan Jurusan Arsitektur di Yogyakarta

PERGURUAN TINGGI DI YOGYAKARTA	
SWASTA	
1.	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2.	Universitas Kristen Duta Wacana
3.	Universitas Islam Indonesia
4.	Universitas Janabadra
5.	Universitas Sanata Dharma
6.	Universitas Ahmad Dahlan
7.	Universitas Teknologi Yogyakarta
NEGERI	
1.	Universitas Gadjah Mada
2.	Universitas Islam Sunan Kalijaga

Sumber: Data Survey, 2015

Beberapa komunitas Arsitektur di Yogyakarta, yaitu:

Tabel 1.5 Komunitas Arsitektur di Yogyakarta

NO.	KOMUNITAS ARSITEKTUR	ALAMAT
1	HIMA TRICAKA ATMA JAYA	Kampus II Santo Thomas Aquinas Jl Babarsari No. 44 Kotak Pos 1068 0274565411
2	HIMPUNAN DESAINER INTERIOR INDONESIA (HDII) DIY	ISI FSRD-Jurusan D. Interior Jl Parangtritis Km 6 Sewon 0274 417219
3	IKATAN ARSITEK INDONESIA (IAI) CABANG YOGYAKARTA	Jalan Kemetiran Kidul 54 iai_diy@yahoo.co.id 0274515036
4	IKATAN MAHASISWA ARSITEKTUR YOGYAKARTA (IMAYOG)	Kampus II Santo Thomas Aquinas Jl Babarsari No. 44 groups.yahoo.com/group/imayog
5	INTERIOR DESIGN JOGJA	Kampus ISI Yogyakarta Jl Paris Km 6 Sewon
6	JOGJA HERITAGE SOCIETY (JHS)	Jl Surokarsan No. 24 jogjapusaka@yahoo.com 0274 375758
7	KELUARGA MAHASISWA TEKNIK ARSITEKTUR (KMTA)	Kampus Jurusan Teknik Arsitektur FT-UGM Jl Grafika No. 2 Bulaksumur wiswakharman@usa.net, arsitekstur@usa.net

Sumber: Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja

Sumber: <http://www.penebar.com/2012/04/daftar-komunitas-arsitektur-yogyakarta.html>
(23/08/2015)

Berdasarkan kedua tabel di atas, diketahui bahwa jumlah perguruan tinggi yang memiliki jurusan Arsitektur di Yogyakarta cukup banyak didukung oleh minat pengunjung untuk melihat sebuah pameran Arsitektur sangat tinggi di Yogyakarta, dilihat dari cukup banyak adanya komunitas yang ikut untuk melestarikan Arsitektur.

Beberapa event Arsitektur yang pernah diselenggarakan di Yogyakarta:

Tabel 1.6 Event Arsitektur yang pernah diselenggarakan di Yogyakarta

TEMPAT	TANGGAL	TEMA
Taman Budaya Yogyakarta	3 April hingga 5 April 2015	Pameran Arsitektur Wiswakharman Expo 2015 di Yogyakarta
Kampus I, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta	5 sampai 18 November 2012	Pameran Karya Mahasiswa Arsitektur
Monumen Serangan Umum 1 Maret	tanggal 6-8 MEI 2011	Jogja Istimewa Merangkul Dunia
Gedung Perpustakaan Pusat Jl. Babarsari No 5 Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta	tanggal 8 sampai 21 Juni 2009	"Werner Sobek Designing the Future"
Hall Gedung Lama Bank Indonesia Yogyakarta	26 – 30 November 2009.	Jogja Kontemporer Membaca Keragaman Arsitektur Jogja dengan Wawasan Global

Sumber: Google (23/08/2015), Kompasiana 07/04/ 2015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dengan adanya banyak komunitas Arsitektur di Yogyakarta yang mengadakan berbagai pameran yang membutuhkan wadah (Galeri) untuk memamerkan segala hasil karya Arsitektur. Galeri Arsitektur menjadi sebuah wadah yang diharapkan selain sebagai tempat untuk memamerkan segala hasil karya Arsitektur dari mahasiswa, dosen ataupun para Arsitek profesional tetapi juga memberikan pendidikan kepada publik, menghubungkan interaksi dan komunikasi antara Arsitek dengan masyarakat serta memberikan pengetahuan mengenai kondisi perkembangan Arsitektur yang terjadi di Indonesia.

Galeri Arsitektur ini direncanakan dibangun atas kerjasama beberapa Universitas di Yogyakarta yang memiliki program studi Arsitektur dan pemerintah kota Yogyakarta. Hal ini bertujuan menciptakan kerjasama antar universitas dengan saling berbagi pengetahuan tentang Arsitektur dari berbagai Universitas masing-masing. Bangunan ini direncanakan berlokasi di kawasan Mangkubumi, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, kota Yogyakarta, dikarenakan di sana merupakan salah satu kawasan dekat area sumbu imajiner kota Yogyakarta yang merupakan simbol dari budaya Jawa di Yogyakarta. Galeri Arsitektur merupakan bangunan yang dirancang dengan pendekatan Arsitektur Jawa

sebagai wadah pameran dan edukasi dengan tinjauan keterbukaan terhadap perancangan inovatif Arsitektur di Nusantara. Tempat untuk membahas masalah-masalah dalam Arsitektur di Indonesia dan penyelesaiannya dengan ide-ide yang inovatif dan kreatif. Membangun adanya diskusi-diskusi antar masyarakat berbagai kalangan dan para Arsitek dalam menunjang desain Arsitektur.

Galeri Arsitektur memiliki ruang-ruang khusus ruang-ruang khusus yang perlu dipenuhi untuk mendukung proses ber-Arsitektur. Beberapa ruang tersebut seperti ruang pameran, ruang pemeliharaan, ruang konservasi, ruang restorasi, ruang penelitian, ruang pengenalan koleksi yang dipamerkan), ruang studio dan testing, perpustakaan Arsitektur dan fasilitas umum lainnya serta workshop.

Melalui pemaparan data-data eksisting tersebut, mengarah pada kebutuhan akan suatu wadah sebagai sumber edukasi yang dapat merubah peradaban Arsitektur di Nusantara yang lebih baik. Galeri yang belum ada di Yogyakarta ini diharapkan dapat memudahkan mahasiswa, para dosen dan orang-orang yang ingin belajar untuk mendapat informasi seputar Arsitektur Nusantara yang lebih memadai tanpa mengikuti seminar-seminar ataupun menyesuaikan dengan jadwal kuliah. Galeri Arsitektur ini terbuka untuk umum dan dibangun bagi siapa saja yang ingin belajar tentang Arsitektur di Nusantara lebih mendalam dengan berbagai fasilitas.

1.2.2 Latar Belakang Permasalahan

Melestarikan Arsitektur Nusantara

Dalam dunia Arsitektur sering terjadi perubahan yang selaras dengan perkembangan zaman. Modernisasi muncul ketika revolusi industri sehingga membawa perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi perubahan dalam Arsitektur. Gagasan modernisme tumbuh semenjak akhir abad ke-19 di Eropa barat yang diakibatkan oleh berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan perkembangan zaman ini membuat Arsitektur Nusantara menjadi terancam. Seiring berjalannya waktu membuat adanya pergeseran Arsitektur Nusantara yang mempertahankan budaya dan identitas bangsa semakin pudar. Gaya bangunan yang mewarnai periode ini terutama adalah *empire style*, *indische*, *eklektisme*, *international style*, dan *art deco*.¹²

¹² Depari, C.D.A, dkk. 2013. Konservasi Arsitektur Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Laboratorium

Arsitektur merupakan salah satu seni produk kebudayaan. Sementara kebudayaan nusantara berakar pada kebudayaan tradisionalnya, begitupun arsitektur tradisional juga merupakan akar dari Arsitektur Nusantara. Arsitektur tradisional sangat beraneka ragam di Indonesia, sesuai dengan keanekaragaman suku bangsanya.¹³ Arsitektur Nusantara saat ini nyaris punah sehingga kita perlu sadar pentingnya identitas pribadi, baik bagi individu maupun bangsa. Beberapa tempat bersejarah sekarang ini seolah-olah telah dimodernkan tanpa melihat aspek budaya dan sejarah yang terus dijaga oleh masyarakat.

Menurut Yusuf Biljarta Mangunwijaya atau Romo Mangun dalam bukunya *Wastu Citra* (1988): menegaskan bahwa Arsitektur tidak berhenti pada persoalan mencipta bentuk dan ruang.¹⁴ Nilai-nilai problematika dalam proses pembangunan sebaiknya diperhatikan dalam mempertahankan warisan leluhur karena mempunyai modal yang cukup besar. Hal yang perlu dipahami adalah kita mempunyai kewajiban dalam menjaga keaslian warisan budaya yang ada saat ini dan mampu menyesuaikan peradaban modern saat ini. Memadukan berbagai unsur dalam Arsitektur tanpa menghilangkan identitas bangsa.

Menurut Budayawan Yuwono Sri Suwito, saat mengisi materi dalam pembukaan Musrenbang Kota Yogyakarta Tahun 2015, Selasa (11/03/2014) di Ruang Utama Atas Balaikota Yogyakarta: Perkembangan Kota Yogyakarta saat ini mengarah kepada pembentukan kota metropolis. Ciri-ciri yang nampak selain tingkat kepadatan lalu lintas, yakni beragam Arsitektur modern yang tidak mencerminkan nuansa budaya Yogyakarta (seperti, mall, hotel apartemen, ruko-ruko dan lain-lain). Hal ini berdampak pada hilangnya identitas Kota Yogyakarta sebagai *City of Philosophy*. Bila dibiarkan dikhawatirkan akan sama dengan kota-kota metropolitan lain, tanpa identitas dan daya tarik yang khas. Oleh karena itu, untuk mengembalikan Kota Yogyakarta sebagai *city of philosophy* diperlukan sebuah *grand design*.

Kemungkinan masyarakat di daerah yang satu dengan yang lain tidak mengenal atau mengetahui macam rumah tradisional yang ada di Indonesia. Sehingga dengan adanya

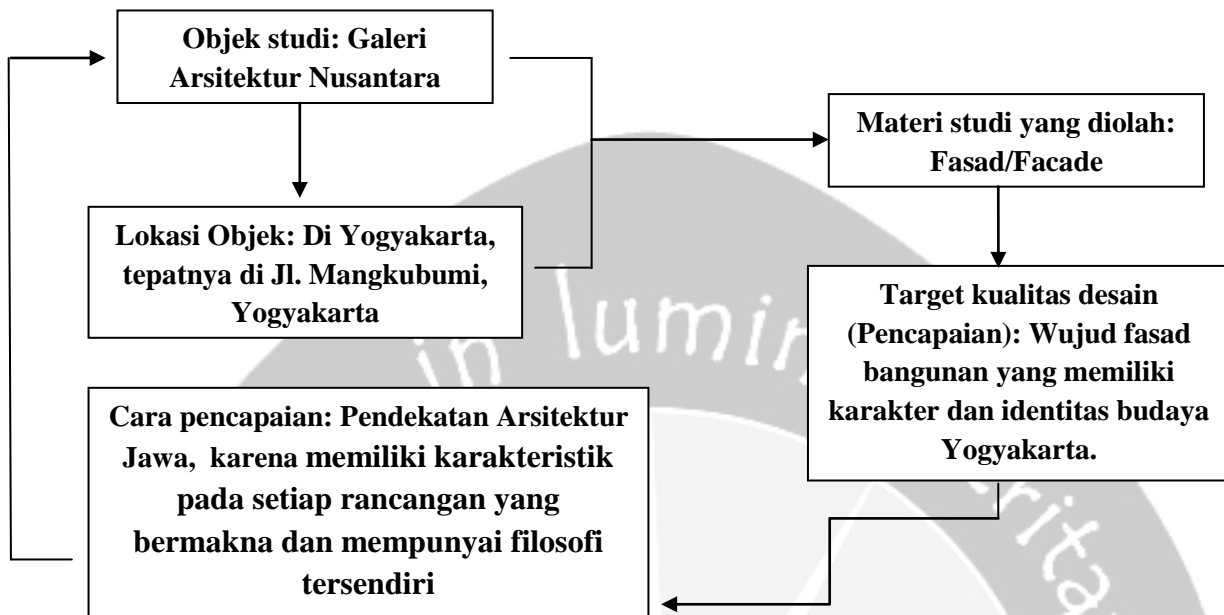
upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan berbagai macam rumah tradisional di Indonesia dapat menahan tenggelamnya peradaban arsitektur nusantara.

Fasad merupakan hal yang diolah sebagai penekanan studi dengan target pencapaian pada wujud bangunan Galeri Arsitektur di Yogyakarta yang memiliki karakter budaya, makna dan identitas Yogyakarta. Cara yang dilakukan untuk mencapai target tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Jawa.

Aspek facade sangat penting dalam menentukan identitas bangunan. Banyak bangunan di Indonesia khususnya Yogyakarta yang kurang memperhatikan hal ini sehingga bangunan tidak memiliki citra dan kesan dari budaya setempat. Hal ini sangat dipertimbangkan dalam merancang Galeri Arsitektur dengan menjaga warisan budaya Yogyakarta yang mampu menyesuaikan peradaban modern saat ini.

Latar belakang pemilihan fasad sebagai materi studi ini berhubungan dengan masyarakat Jawa zaman dahulu yang memandang fasad berhubungan dengan identitas dan status sosial pemiliknya. Fasad memiliki makna dan filosofi sesuai penghuninya serta bagaimana tampilan bangunan tanggap terhadap alam lingkungannya sehingga masyarakat Jawa memegang prinsip falsafah ayu, ayom dan ayem dalam pembuatan bangunan dalam kehidupan mereka. Dari sudut pandang desain, fasad memberikan suasana/kesan bagi bagian bangunan lainnya. Fasad yang memiliki nilai sejarah yang berkaitan dengan tujuan dari penulisan yakni mengembalikan identitas budaya Yogyakarta yang identik dengan fasad.

Arsitektur Jawa memiliki karakteristik pada setiap rancangan yang bermakna dan mempunyai filosofi tersendiri yang kemudian disesuaikan pada setiap rancangan. Galeri ini menyesuaikan lokasi daerah imajiner jalan Mangkubumi di Yogyakarta serta melihat kearifan lokal budaya masyarakat.



Skema 1.1 Alur Rumusan Permasalahan pada Galeri Arsitektur Nusantara
Sumber: Kajian Penulis (02/09/2015)

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan diatas lewat data-data eksisting, disimpulkan bahwa perlu direncanakan pusat pelestarian Arsitektur Nusantara di Indonesia melalui Arsitektur Yogyakarta sebagai wadah aplikasi karya seni arsitektur untuk memperoleh informasi arsitektur melalui berbagai media atau sumber informasi yang tersedia. Diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang terdidik, kreatif, berbudaya tinggi dan peka terhadap Arsitektur Nusantara. Harapan perancangan menuju pada kemajuan Arsitek ditahun-tahun yang akan datang yang mampu menjadikan Indonesia tetap dijaga warisan-warisan budaya pada bangunan historis serta untuk Arsitektur di Nusantara menjadi kota heritage budaya yang tetap dijaga kelestarian bangunan-bangunannya yang berjalan bersamaan dengan era modern.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana wujud rancangan Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta yang memiliki karakter budaya Yogyakarta melalui pengolahan fasad bangunan menggunakan pendekatan Arsitektur Jawa?

1.4 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah tersebut, diperoleh tujuan sebagai berikut:

- Mengusulkan desain rancangan fasad Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta yang memiliki karakter budaya Yogyakarta melalui pendekatan Arsitektur Jawa.

1.5 Sasaran Penulisan

Adapun sasaran dalam laporan sebagai berikut:

- Studi fasad dan identifikasi beberapa bangunan Galeri di Yogyakarta berdasarkan material, bentuk, dan elemen pelingkup.
- Menemukan site yang tepat yang mendukung pengembangan Galeri.
- Mengkaji karakter budaya Yogyakarta (ekspresi atau citra) untuk diterapkan pada Galeri Arsitektur
- Menyesuaikan bentuk tampilan Galeri Arsitektur dengan fungsi dan lingkungan sekitar tapak.
- Menemukan konsep dan mendesain Galeri Arsitektur yang memiliki karakter budaya Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Jawa.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam laporan sebagai berikut

- Bagi penulis, untuk memenuhi tugas akhir Arsitektur dan menambah wawasan mengenai perancangan desain Arsitektur yang mengikuti perkembangan zaman namun tetap menjaga warisan budaya.
- Akademik:
 - Menambah wawasan tentang desain Arsitektur Nusantara yang mengikuti perkembangan zaman dan tetap mempertahankan budaya

(misalnya dengan pendekatan Arsitektur Jawa). Serta memperkaya pengetahuan tentang ilmu Arsitektur sesuai fungsi bangunan (edukasi).

- Praksis (Untuk Masyarakat):
 - Mengajak para pembaca untuk bersama-sama mempertahankan identitas Arsitektural bangsa dan menjaga warisan budaya.
 - Bangunan seperti ini belum ada di Yogyakarta, sehingga baik untuk dibangun bagi masyarakat. Mahasiswa Arsitektur, para dosen dan orang-orang yang ingin belajar dan mendapat informasi seputar Arsitektur Nusantara yang lebih memadai tanpa harus mengikuti seminar-seminar ataupun menyesuaikan dengan jadwal kuliah.
- Usulan desain dapat dijadikan pertimbangan untuk rancangan Galeri berdasarkan perkembangan zaman dan budaya Yogyakarta.

1.7 Lingkup Pembahasan

1.7.1 Materi Studi

○ Secara Spatial

Bangunan Galeri Arsitektur Nusantara ini terletak di kawasan Mangkubumi, kota Yogyakarta dengan kebutuhan luas lahan sebesar $\pm 10.940,47 \text{ m}^2$. Pembahasan ini dibatasi lokasinya hanya sekitar kawasan kota Yogyakarta.

- Bagian yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah tampilan fasad dari bangunan Galeri Arsitektur Nusantara.
 - Bagian-bagian obyek studinya adalah elemen-elemen fasad seperti material, bentuk, warna, proporsi dan elemen pelingkup lain.
- #### ○ Lingkup Substantial
- Lingkup pembahasan meliputi fasad pada Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta yang akan diolah sebagai penekanan studi.
- Komponen Arsitektural pada fasad bangunan Galeri yang akan diolah adalah material, bentuk, dimensi dan elemen pelingkup
 - Fokus perancangan, berkaitan dengan aspek fasad bangunan

- Dalam perancangan Galeri Arsitektur Nusantara ini pendekatan yang digunakan adalah Arsitektur Jawa, oleh sebab itu, pembahasan yang dilakukan berhubungan dengan pendekatan yang digunakan.
- Secara umum dapat memadukan perancangan edukatif non-formal dan rekreatif.
- Secara khusus, Galeri yang dirancang akan memiliki fungsi sebagai tempat belajar serta tempat untuk melihat dan memamerkan karya Arsitektur.
 - o Secara Temporal
Desain ini diperkirakan dapat bertahan selama 20 tahun lebih seiring dengan perkembangan zaman yang tetap menjaga warisan budaya.

1.7.2 Pendekatan Studi

- o Melakukan studi tentang beberapa bangunan Galeri di Yogyakarta yang berkaitan dengan facade berdasarkan material, bentuk, dimensi dan elemen pelengkap.
- o Melakukan studi karakter budaya Yogyakarta tentang ekspresi dan citra
- o Penyelesaian tampilan fasad Galeri akan dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Jawa.

1.8 Metode Penulisan

1.8.1 Pola Prosedural

- Metode Pengumpulan Data
Penelitian ini lebih menekankan proses (kualitatif) daripada produk (kuantitatif). Pengumpulan data dilakukan di lapangan, mencakup penulisan, klasifikasi dan penyajian data. Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan angka. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mengambil gambar situasi eksisting pada objek.
 - o Sumber data diperoleh melalui data primer (studi lapangan) untuk pengambilan contoh bangunan-bangunan Galeri di Yogyakarta.

- Data sekunder (studi kepustakaan) didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan topik.
- Penulis juga memanfaatkan media internet untuk melengkapi kekurangan akan data-data yang diperlukan, seperti gambar dan data-data lainnya.
- Instrumen Pengumpulan Data
Instrumen pengumpulan data berupa kamera, alat tulis, catatan dan buku.

Dalam mengumpulkan data, dibutuhkan beberapa sumber data, instrumen serta sifat data, sebagai berikut:

Tabel 1.7 Tabel Macam Kebutuhan Data

NO	MACAM DATA	SUMBER DATA	INSTRUMEN	SIFAT DATA
1.	Data Site	Survey Lapangan	Kamera, Notes, Alat Tulis	Kuantitatif, Primer
2.	IMB (KLB, GSB, KDB, dan lain-lain)	PU Balai Kota	Surat Ijin, Notes, Alat Tulis	Kuantitatif, Primer
3.	Karakteristik Arsitektur (Bangunan) Jawa	Buku/Literatur	Laptop, Internet	Kualitatif, Sekunder
4.	Prinsip Falsafah dalam Arsitektur Jawa	Buku/Literatur	Laptop, Internet	Kualitatif, Sekunder
5.	Facade Bangunan Galeri di Yogyakarta	Buku/Literatur, Survey Lapangan	Laptop, Internet, Kamera, Notes, Alat Tulis	Kualitatif, Sekunder, Kuantitatif, Primer
6.	Citra Bangunan	Buku/Literatur	Laptop, Internet	Kualitatif, Sekunder

Sumber : Kajian penulis (25/08/2016)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dalam pengumpulan data diperoleh dari survey lapangan serta studi literatur dilengkapi instrumen pendukung.

- Metode Analisis Data
 - Analisis data dilakukan di lapangan dan dilakukan selama proses pengumpulan data. Metoda pembahasan laporan ini menggunakan metoda analisa deskriptif dan dokumentatif yaitu dengan memberikan

gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, selanjutnya dilakukan analisa, perbandingan, serta dinilai dari sudut pandang yang relevan untuk mendapatkan kriteria desain dan dasar perancangan.

- Analisis juga dibuat dari pendekatan Arsitektur Jawa diadaptasi dengan prinsip-prinsip pada Arsitektur Jawa lalu dituangkan kedalam desain bangunan.

- Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif dengan berangkat dari teori-teori yang ada dan menerapkannya pada kasus Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta. Studi bangunan-bangunan Galeri mengenai fasad dengan unsur-unsurnya sesuai perkembangan zaman dan budaya setempat di Yogyakarta, setelah itu dievaluasi serta dibuat usulan pertimbangan desain.

1.9 Keaslian Penulisan

Keaslian penelitian dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan dengan jurnal lain. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai Galeri di Yogyakarta, sebagai berikut:

Tabel 1.8 Beberapa Penelitian mengenai Galeri Arsitektur di Yogyakarta

No.	JUDUL PENELITIAN	KETERANGAN
1	Galeri Seni Rupa di Yogyakarta	Penulis: Yulius Indra Sukmana (2011), Universitas Atma Jaya Yogyakarta Isi: Penulisan ini memuat tentang perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta.
2	Galeri Seni dan Kerajinan Anak di Yogyakarta	Penulis: Barry Adha Kusuma (2009), Universitas Atma Jaya Yogyakarta Isi: Membahas tentang perencanaan dan perancangan Galeri Seni dan Kerajinan Anak di Yogyakarta.
3	Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta	Penulis: Rama Yuliano Gerlang Angkasa 92007), Universitas Atma Jaya Yogyakarta Isi: Membahas tentang perencanaan dan perancangan Galeri Anak Jalanan di Yogyakarta.
4	Galeri Seni Rupa di Yogyakarta	Penulis: Yulius Harida Putra (2012), Universitas Atma Jaya Yogyakarta

		Isi: Penulisan ini memuat tentang perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa di Yogyakarta.
5	Galeri Seni Lukis di Yogyakarta	Penulis: Melati Yumarelda (2008), Universitas Islam Indonesia Isi: Penulisan ini memuat tentang perencanaan dan perancangan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta.
6	Galeri Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta	Penulis: Muliady Manshury (2002), Universitas Kristen Duta Wacana Isi: Membahas tentang perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta Sebagai Wadah Hasil Karya Eksperimen Perupa Muda.
7	Galeri Kerajinan Perak Identitas Bagi Ruang Kaeasan Kotagede Yogyakarta	Penulis: Wahyu Adi Anggara (2001), Universitas Kristen Duta Wacana Berisi tentang desain bangunan Galeri Kerajinan Perak di Yogyakarta yang memiliki ciri dan tanda bagi ruang kawasan yaitu sebagai gate.
8	Galeri Mebel Kayu Di Yogyakarta	Penulis: Adhi Dharmawan (1999) Menggabungkan antara komersialisme mebel dan peningkatan citra mebel sebagai suatu produk bernuansa seni untuk meningkatkan apresiasi masyarakat tentang seni desain mebel.
9	Galeri Karya Anak Dengan Fasilitasnya Di Yogyakarta	Penulis: Margareta Cempakasari Oscar, (2002) Isi: Berisi tentang perencanaan dan perancangan ghaleri dengan bentuk bangunan yang dinamis, sesuai dengan karakter anak yang dapat mewadahi hasil seni rupa karya anak.
10	Galeri Seni Kriya Logam, Pemanfaatan Sistem Pencahayaan Alami Sebagai Pembentuk Karakter Dan Citra Bangunan Galeri	Penulis: Budiarsa Rustomi, (2004) Merancang Gedung Galeri Seni Kriya Logam di Yogyakarta yang dapat mewadahi berbagai macam kegiatan seniman kriya logam, dengan sistem pencahayaan alami pada fungsi galeri sebagai pembentuk citra tampilan bangunan. Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan mengenai bangunan yang memiliki aksesibilitas dan visibilitas yang tinggi sebagai dasar pengungkapan desain fisik bangunan.
11	Galeri Foto Yogyakarta, Ruang Baru Bagi Seni Fotografi Indonesia	Penulis: FX. Bambang SN, (1998) Mengetengahkan tentang pengolahan ruang, tempat, sirkulasi, bentuk dan pencahayaan kedalam konsep bangunan.
12	Galeri Seni Urban Yogyakarta dengan Pendekatan pada Pencitraan Bentuk Bangunan Kontemporer	Tomy Arief, (2010), Universitas Sebelas Maret Surakarta Membahas tentang perencanaan dan perancangan Galeri Seni Urban Yogyakarta dengan Pendekatan pada Pencitraan Bentuk Bangunan Kontemporer.

Sumber: Literatur, 2015

Berdasarkan tabel dari penelitian yang sudah dilakukan diatas, belum ada yang menulis tentang “Galeri Arsitektur Di Yogyakarta dengan Penekanan Aspek Fasad Melalui Pendekatan Arsitektur Jawa”, sehingga penulisan yang akan dilakukan masih bersifat orisinil (asli).

1.10 Tata Langkah Penulisan

Adapun tata langkah dalam penulisan ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK:

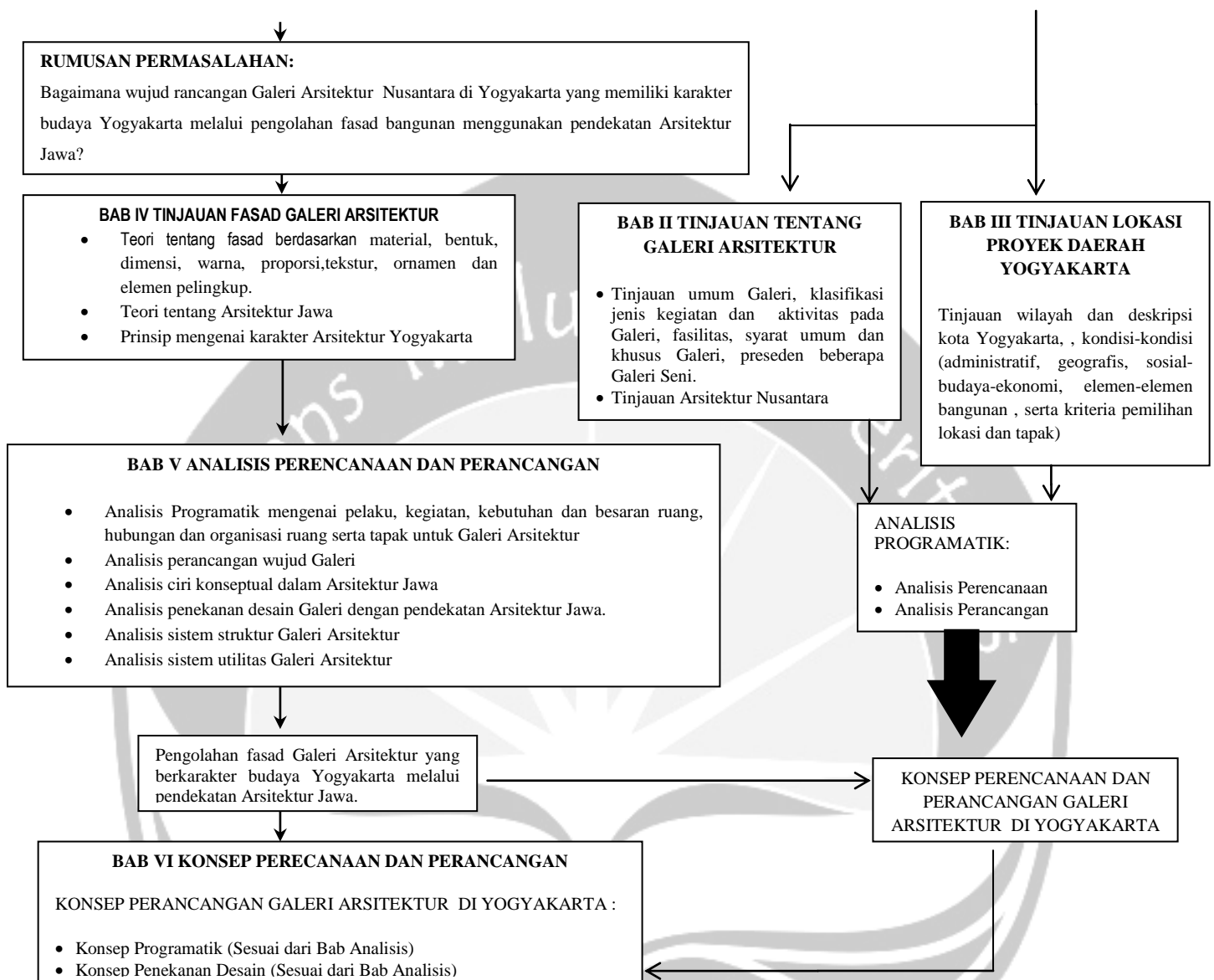
- Kota Yogyakarta yang memiliki potensi bidang seni khususnya dalam bidang Arsitektur yang membutuhkan sarana untuk aplikasi lewat bangunan Galeri Arsitektur Nusantara.
- Minat pengunjung untuk melihat sebuah pameran Arsitektur sangat tinggi di Yogyakarta, dilihat dari berbagai komunitas, jurusan Arsitektur di berbagai Universitas dan berbagai pameran yang ikut untuk melestarikan Arsitektur.
- Komunitas Arsitektur di Yogyakarta yang mengadakan berbagai pameran yang membutuhkan wadah (Galeri) untuk memamerkan segala hasil karya Arsitektur dari mahasiswa, dosen ataupun para Arsitek profesional tetapi juga memberikan pendidikan kepada publik.
- Memudahkan mahasiswa Arsitektur, para dosen dan orang-orang yang ingin belajar dan mendapat informasi seputar Arsitektur Nusantara yang lebih memadai tanpa mengikuti seminar di berbagai tempat berbeda.
- Bangunan Galeri Arsitektur belum ada di Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan saran untuk dibangun.

Potensi pengadaan proyek sebagai wadah edukasi dalam menghubungkan interaksi dan komunikasi antara Arsitek dengan masyarakat serta memberikan pengetahuan mengenai kondisi perkembangan Arsitektur Nusantara yang terjadi di Indonesia.

Pengadaan Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN:

1. Adanya evaluasi bangunan-bangunan khususnya galeri yang ada di Yogyakarta
2. Menjaga keaslian warisan budaya yang ada saat ini dan mampu menyesuaikan peradaban modern saat ini.
3. Mengembalikan Kota Yogyakarta sebagai city of philosophy diperlukan sebuah grand design
4. Berbagai unsur dipadukan dalam Arsitektur dengan tidak menghilangkan identitas bangsa untuk Arsitektur di Nusantara yang menjadi kota heritage budaya agar tetap dijaga kelestarian bangunan yang berjalan bersamaan dengan era modern.



Skema 1.2 Tata Langkah Penulisan
Sumber: Kajian Penulis (28/09/2015)

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang definisi judul, latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran,

manfaat, lingkup penelitian, metode penelitian, keaslian penelitian, tata langkah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Galeri

Membahas tentang tinjauan Galeri, klasifikasi jenis kegiatan dan aktivitas pada Galeri, persyaratan (umum dan khusus), kebutuhan/tuntutan, fasilitas, standar-standar perencanaan dan perancangan, studi preseden serta tinjauan Arsitektur Nusantara.

BAB III Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal

Membahas tentang tinjauan pustaka dan landasan teoretikal tentang materi studi (facade), tinjauan pustaka dan landasan teoretikal tentang target studi, tinjauan pustaka dan landasan teoretikal tentang pendekatan Arsitektur Jawa.

BAB IV Tinjauan Lokus (Kawasan/Wilayah) Kota Yogyakarta

Membahas tentang tinjauan wilayah kota Yogyakarta, deskripsi proyek dan kriteria pemilihan lokasi. Memuat tentang kondisi administratif, geografis, sosial-budaya-ekonomi, elemen-elemen bangunan, dan lain-lain.

BAB V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Membahas tentang analisis perencanaan (programatik) dan perancangan Galeri Arsitektur Nusantara. Memuat penekanan studi; penyelesaian tampilan fasad Galeri Arsitektur melalui pendekatan Arsitektur Jawa. Dilanjutkan dengan analisis perencanaan dan analisis perancangan Galeri Arsitektur. Memuat pemecahan masalah dengan penerapan unsur-unsur yang mengekspresikan citra fisik pada Galeri Arsitektur yang berkarakter budaya Yogyakarta.

BAB VI

Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan desain Galeri Arsitektur Nusantara yang mencakup konsep programatik dan konsep penekanan desain.

